

OBSESI TOKOH DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

Senta Manita Br Ginting¹, Misnawati², Indra Perdana³
PBSI FKIP Universitas Palangka Raya

Putri Handayani
SMP Katolik St. Albertus Sampit

Lutfi Aji T
SMP Muhammadiyah Geyer

Korespondensi penulis: sntginting@gmail.com

***Abstract.** This study aims to (1) describe the obsession of the characters in the novel Guru Aini by Andrea Hirata, (2) describe the inner conflicts experienced by the characters in the novel Guru Aini by Andrea Hirata, (3) describe the relevance of the obsession of the characters in the novel Guru Aini by Andrea Hirata in literature learning in high school. The method used in the research is a qualitative description method. The data in this study were sentences, dialogues, and paragraphs in the novel Guru Aini by Andrea Hirata. The data source in this research is the novel Guru Aini by Andrea Hirata published in February 2021 published by PT Bentang Pustaka with a total of 336 pages. The data collection technique is done by using the library / reading technique, taking notes, and then entering it into the data collection table. Data analysis techniques used data reduction, data exposure, and inference. The validity of the data was obtained through source triangulation.*

The results of this study indicate that (1) the obsession of the characters in the novel Guru Aini by Andrea Hirata, there are four characters who have an obsession, Desi is one of the characters who has an obsession with Desi's obsession, which is obsessed with finding students who are geniuses in mathematics in Ketumbi's village. (2) inner conflict in the novel Guru Aini by Andrea Hirata, there are ten characters who have inner conflicts, Desi is a character who often experiences inner conflicts. (3) the relevance or relevance of the novel Guru Aini by Andrea Hirata in learning literature in class XII high school with basic competencies. 3.3 Analyzing fiction in novels.

Keywords: *Obsession, Inner Conflict, And Relevance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan yaitu (1) mendeskripsikan bentuk obsesi tokoh dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, (2) mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, (3) mendeskripsikan relevansi obsesi tokoh dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dalam pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskripsi kualitatif. Wujud data dalam penelitian ini adalah kalimat, dialog, dan paragraf novel Guru Aini karya Andrea

Received Maret 30, 2022; Revised April 22, 2022; Mei 25, 2022

* Senta Manita Br Ginting, sntginting@gmail.com

Hirata. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata terbitan Februari 2021 yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka dengan jumlah 336 halaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka/baca, catat, dan kemudian dimasukkan pada tabel pemerolehan data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa (1) bentuk obsesi tokoh dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata terdapat empat tokoh yang memiliki obsesi, Desi merupakan salah satu tokoh yang memiliki obsesi bentuk obsesi Desi yaitu terobsesi untuk menemukan siswa yang genius dalam bidang matematika di kampung Ketumbi. (2) konflik batin dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata terdapat sepuluh tokoh yang memiliki konflik batin, Desi merupakan tokoh yang kerap mengalami konflik batin. (3) relevansi atau keterkaitan novel Guru Aini karya Andrea Hirata dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII dengan kompetensi dasar 3.3 Menganalisis cerita fiksi dalam novel.

Kata kunci: Obsesi, Konflik Batin, Dan Relevansi

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan juga wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah ide yang ada dalam pikirannya. Karya sastra merupakan hasil pemikiran dan cerminan dari sebuah budaya, dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, dalam karya sastra banyak menceritakan tentang interaksi manusia dengan manusia dan lingkungannya.

KAJIAN TEORITIS

Warren dan Wallek (1995: 298) mengatakan bahwa genre sastra bukan sekadar nama, karena konversi sastra yang berlaku pada suatu karya membentuk ciri karya tersebut. Genre sastra yang umum dikenal adalah puisi, prosa dan drama. Salah satu bentuk karya sastra prosa adalah novel. Novel berasal dari bahasa Italia novella, dalam bahasa jerman novelle, dan dalam bahasa Yunani novellus, kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Nurgiyantoro, 2015: 11). Novel menceritakan secara utuh kehidupan seorang tokoh, yaitu suatu kehidupan luar biasa dalam seluruh hidupnya yang menimbulkan konflik kemudian menjurus pada perubahan nasib sang tokoh. Umumnya pada novel terdapat atas unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik, adapun unsur intrinsik meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan konflik. (Semi, 1993: 67).

Andrea Hirata adalah salah satu sastrawan Indonesia dan merupakan pemenang beberapa penghargaan sastra internasional. Banyak karya yang telah di lahirkan oleh Andrea Hirata di antaranya Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Buku Besar Peminum Kopi,

Ayah dan Sirkus Pohon, Orang-Orang Biasa, Si Putih, Guru Aini dan masih banyak lagi. Pada kesempatan kali ini peneliti meneliti hasil karya Andrea yang berjudul Guru Aini

Novel Guru Aini menceritakan tentang gadis lulusan terbaik bernama Desi Istiqomah yang memiliki obsesi untuk mengabdikan diri di peelok desa untuk mengajar ilmu matematika dan menemukan murid yang genius dalam pelajaran matematika meskipun hal tersebut sulit untuk ditemukan Desi di pelosok desa tersebut.

Novel Guru Aini memiliki obsesi dan idealisme besar dalam meraih sesuatu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti novel tersebut dari segi obsesi tokoh dan konflik batin yang dialami tokoh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan hasil analisis yang relevan yang diperoleh dari situasi yang dialami. Penelitian kualitatif adalah datanya tidak berbentuk angka (Syahrudin & Salim 2012: 40). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Wujud data dalam penelitian ini adalah kalimat, dialog dan paragraf novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini alat peneliti adalah teks itu sendiri yang berupa isi dari novel Guru Aini karya Andrea Hirata, selain itu digunakan alat bantu berupa ringkasan penting terkait isi novel atau sinopsis. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membaca novel Guru Aini karya Andrea Hirata kemudian mencatat hal yang dianalisis lalu memasukkan data tersebut ke dalam kartu data sesuai dengan kategorinya. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara memperoleh data (Azwardi, 2018: 34). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat bagian yang akan dianalisis. Azwardi (2018: 75) mengatakan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk obsesi tokoh dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata

Obsesi didefinisikan sebagai dominasi pikiran atau perasaan seseorang dengan ide, gambaran atau keinginan yang gigih (Puspitasari, 2020: 26). Berdasarkan teori tersebut terdapat beberapa tokoh dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata yang memiliki obsesi, sebagai berikut:

1. Desi Istiqomah

Desi istiqomah merupakan tokoh utama dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Desi istiqomah terobsesi dengan guru Matematikanya ketika SD, yang bernama Bu Marlis, dimana Bu Marlis merupakan guru yang genius akan Matematika dan memiliki cara-cara agar siswanya mengerti dan paham akan pelajaran Matematika.

Desi istiqomah juga obsesi menjadi guru Matematika, sehingga setelah lulus SMA Desi memilih untuk kuliah D3 guru Matematika.

Obsesi Desi Istiqomah menjadi guru Matematika bukan untuk ditempatkan di kota namun di pelosok desa, sehingga Desi ikhlas untuk berpindah tempat tugas dengan sahabatnya yang awalnya Desi di tempatkan di salah satu kota besar di Sumatera namun memilih untuk mengabdikan di pelosok desa dibagian ujung Sumatera Selatan.

2. Aini

Bentuk obsesi Aini terbentuk dari keinginannya menjadi seorang dokter agar dapat menyembuhkan penyakit ayahnya, untuk menjadi seorang dokter Aini harus genius dalam bidang Matematika sedangkan Aini adalah salah satu siswa yang sangat bodoh dalam bidang Matematika, karena keinginannya untuk dapat menyembuhkan penyakit ayahnya Aini harus belajar Matematika dengan sungguh-sungguh dan ia ingin diajar dari Guru Desi langsung.

Keinginan Aini untuk menjadi seorang dokter, membuat Aini terobsesi akan akan pelajaran Matematika. Obsesi akan Matematika tersebut sangat tinggi sehingga Aini terus belajar Matematika dengan Guru Desi walau penuh dengan damparan dari Guru Desi namun Aini terus belajar Matematika. Aini belajar Matematika tidak hanya disekolah bersama Guru Desi namun disore hari juga Aini belajar Matematika bersama Guru Desi di rumah dinas Guru Desi.

Setiap sore hari Aini datang kerumah Dinas Guru Desi berdiri di bawah pohon nangka di halaman rumah dinas Guru Desi untuk menenati Guru Desi menyuruhnya masuk ke rumah Guru Desi agar diajarkan Matematika.

3. Anissa

Annisa adalah anak Debut Alwaudin yang masih duduk di bangku SMP. Annisa menunjukkan gejala genius akan Matematika sama seperti ayahnya, sehingga membuat Annisa obsesi akan Matematika. Annisa selalu meminta ayahnya agar dia diajarkan Matematika. Annisa selalu bertanya tentang Matematika kepada ayahnya baik pada saat sedang berjualan maupun dalam perjalanan pulang.

Semakin Annisa mempelajari Matematika semakin dia terobsesi untuk menguasai Matematika sama seperti Aini.

4. Djumiaturun

Djumiaturun adalah teman sekelas Aini dan salah satu murid Guru Desi yang tergolong bodoh dalam bidang Matematika. Djumiaturun terobsesi dengan Matematika karena melihat perubahan pada Aini. Aini bodoh dalam bidang Matematika kini genius dalam bidang Matematika sehingga Djumiaturun terobsesi dengan Matematika dan ingin diajarin langsung oleh Guru Desi, meski ia merasa takut untuk menghadap Guru Desi namun ia tetap menghadap Guru Desi. Meski Djumiaturun dimarahi Guru Desi membuat ia semakin ingin diajari Guru Desi akan materi-materi Matematika.

B. Konflik Batin Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Menurut Alwisol (2011: 14--16) Id merupakan naluri atau sifat bawaan sejak lahir, Ego berkembang dari Id agar orang mampu menangani realita sehingga Ego beroperasi mengikuti prinsip realita (reality principle), Superego adalah kekuatan moral atau etika dari kepribadian yang beroperasi memakai prinsip idealistik (Idealistic principle).

1. Ibu Desi

Id di dalam tokoh Ibu Desi, Ibu Desi tidak ingin berpisah dengan anaknya. Sehingga Ibu Desi berusaha untuk membujuk Desi agar tidak menjadi seorang guru Matematika karena Ibu Desi takut jika Desi di tempat tugaskan jauh darinya, seperti di pelosok desa. Hal ini membuat Ego merealisasikan Id untuk mengikhlaskan Desi menjadi guru Matematika dan bertempat tugas di pelosok desa. Meskipun Ibu Desi sangat berat untuk melepas Desi. Superego di dalam tokoh Ibu Desi, mengikhlaskan Desi untuk memilih keputusannya untuk menjadi seorang guru Matematika di pelosok desa.

2. Desi Istiqomah

Id dalam tokoh Desi, Desi ingin menjadi seorang guru Matematika yang mengajar di pelosok desa. Namun Id Desi ditentang oleh Ibu Desi karena Ibu Desi tidak ingin Desi jauh darinya. Berbagai bujuk rayu yang telah dilakukan Ibu Desi namun Desi tetap bersikeras untuk menjadi guru Matematika di pelosok desa. Superego kekarasan hatinya dalam mempertahankan keinginannya menimbulkan rasa tidak enak dengan ibu namun Desi tetap kekeh dengan keinginannya yaitu menjadi seorang guru Matematika di pelosok desa.

Guru sendiri kerap bertanya dalam hati, sampai kapan dia akan memakai sepatu ini? Sedih dia melihat papan tulis, meja dan bangku yang dulu disediakan untuk Debut Awaludin. Perabotan-perabotan itu masih temangu-mangu di rumahnya. Dibiarkannya seperti bertahun-tahun yang lalu karena dia tetap berharap akan mendapat murId yang hebat lagi sebagai pengganti Debut.

Beban guru semakin berat karena dia merasa berutang budi pada negara yang telah memberinya beasiswa pendidikan D-3 guru Matematika itu. Dia ingin menjadikan dirinya keniscayaan. Dia ingin berarti pribadi, sebagai muslimah, sebagai seorang guru. Dia tak ingin pendidikan matematika di kampung Ketumbi tak ada bedanya, dengan atau tanpa Desi Istiqomah (Hirata 2020: 67--68).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan dalam mengapai Id Guru Desi ia menghadapi Ego nya dimana ia bertanya kepada diri sendiri sampai kapan mengenakan sepatu pemberian ayahnya secara tidak langsung ia bertanya kepada dirinya sampai kapan dia akan mencari murid yang genius dalam matematika. Superego Desi hanya ingin mengubah nasib pendidikan matematika kampung Kampung ketumbi serta dia ingin menjadikan dirinya sebuah keniscayaan.

Dia sangat geram akan ketidakmampuannya sendiri memberi solusi untuk Aini. Semakin dia merasa karena teringat akan cara Aini selalu memandangnya, pandangan yang sangat berharap padanya.

Bergegas guru menuju TV itu, mencabut kabel powernya, mengangkatnya lalu membawanya keluar rumah. Di pinggir jalan, dikumpulkannya seluruh kekesalannya lalu dibantingnya TV itu sekuat tenaga ke dekat tempat samapah. Setelah itu guru bergegas kembali ke dalam rumah dan menutup pintu dengan keras (Hirata 2020: 179--182).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Guru Desi Marah kepada dua hal pertama Guru Desi marah kepada Aini karena tidak mengerti-mengerti akan pelajaran yang diajarkan Guru Desi. Kedua Guru Desi marah kepada dirinya sendiri karena tidak dapat membantu Aini menyelesaikan masalahnya yaitu memahami ilmu matematika. marah atau geram merupakan emosi dasar manusia (Id). Angresi langsung merupakan salah satu mekanisme pertahanan Ego yang menjurus ke perusakan dan penyerangan kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi. Angresi langsung yang dilakukan Guru Desi adalah dengan merobek-robek hasil Ujian Aini lalu melemparkan keluar jendela dan Angresi langsung kedua yang dilakukan Guru Desi yaitu dengan membanting TV keluar rumah dan menutup pintu rumahnya dengan keras.

3. Debut Awaludin

Id Debut Awaludin genius akan pelajaran matematika, debut merupakan satu satunya siswa yang genius matematika di kampung ketumbi. Superego melihat dunia selalu tak adil, politik ingkar janji, dan para penegak hukum tak amanah membuat Debut Awaludin merasa hidupnya kehilangan makna jika dia hanya berpangku tangan saja. Ego Debut Awaludin membuatnya bergabung dengan kaum marginal.

4. Ayah Aini

Ayahnya ingin Aini tetap sekolah.

“Oh, aku libur dulu, Ayah. Ibu harus berjualan agar kita dapat membeli beras. Usah cemas semua bisa diatasi nanti kalau ayah sudah sembuh aku bisa sekolah lagi, Ayah cepat sembuh saja.”

Aini selalu berada di dekat ayahnya, yang akhirnya tak bisa bicara. Tak tega dia melihat pandangan mata ayahnya yang mengaduh kesakitan yang sekaligus merasa bersalah karena tak bisa menafkahi keluarga (Hirata 2020:78)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan Id ayah Aini ingin bertanggung jawab serta menafkahi keluarganya . Ego ayah Aini terbaling sakit di rumah dan tidak dapat melakukan apa-apa. Superego Ayah Aini merasa bersalah karena tak dapat menafkahi keluarga karena ia terbaring sakit di rumah saja dan tak dapat melakukan apapun.

5. Dinah (Ibu Aini)

Dinah pun rupanya terperenyak. Terperenyak melihat hampir semua sisi sisi dinding kamar suaminya sudah dipenuhi rumus matematika dan angka-angka. Namun dinah sendiri yang kemudian membelikan Aini kapur-kapur berwarna agar Aini tak menulisi dinding dengan arang.

“Maaf juragan,” kata Dinah pada pemilik rumah petak kontrakan itu.

“Anakku sedang sangat bersemangat belajar matematika, habis dinding kamar dicoretinya.” (Hirata 2020: 198).

Berdasarkan kutipan dan percakapan dinah dan juragan kontrakan tersebut menjelaskan bahwa Dinah takut jika dimarahi atau bahkan oleh juragan kontrakan tersebut. Takut merupakan Naluri manusia (Id).

6. Aini

Lalu menyelip optimisme, bahwa Aini sangat percaya seperti ajaran dari guru mengaji, bahwa seluruh keselatan hidup manusia merupakan akibat dari nawaitu yang baik. Ingin belajar dengan bersungguh-sungguh dari guru yang paling bagus, ai, tak ada nawaitu yang lebih baik dari itu.maka seharusnya tak ada halangan untuk pindah ke kelas Guru Desi (Hirata 2020:83- - 84).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan rasa ragu, gamang, miris, gugup dan takut yang dialami Aini untuk menghadap Guru Desi ini merupakan emosi kepribadian Id. ketika Aini dilanda gundah gulana Aini melakukan sublimasi, yaitu salah satu mekanisme pertahanan Ego. Sublimasi adalah tindakan yang dilakukan sebagai salah satu bentuk pengalihan dari perasaan yang tidak nyaman. Sublimasi yang dilakukan Aini adalah dengan mengingat ajaran dari guru mengajinya.

Aini sendiri kemudian terjebak dalam kebingungan yang gugup. Karena disatu sisi dia takut berada dekat-dekat Guru Desi, disisi lain dia takut ditolak guru hebat tapi supergalak itu.

Esoknya sengaja Aini ke sekolah berjalan kaki, tak mengayuh sepeda macam biasanya sebab dia gemetar. Dia takut tak bisa mengendalikan sepeda lalu terjungking ke dalam parit (Hiarata 2020: 89).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan Id Aini yang kebinguan, gugup dan rasa takut dimana rasa tersebut merupakan kepribadian yang asli. Represi yang ditunjukkan Aini dengan berjalan kaki ke sekolah tidak mengayuh sepeda seperti biasanya karena ia takut masuk ke parit karena tidak dapat mengontrol sepedanya merupakan salah satu mekanisme pertahanan Ego yang mendorong agar kegugupan Aini berkurang pada saat akan menghadap Guru Desi.

Ingin Aini berbalik lalu kabur namun dilawannya ketakutan dengan mengingatkan dirinya mengapa dia mau menghadap bu Desi. Diingatnya ayahnya yang terkulai lemah di tempat tidur. Diingatnya bahwa dia adalah satu-satunya harapan bagi ayahnya. Dikuatkannya kembali tekadnya, bahwa dia bersedia mengambil risiko apapun demi ayahnya (Hirata 2020: 93).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan rasa ketakutan Aini pada saat menuju ruangan bu Desi untuk menghadap. Perasaan takut merupakan emosi dasar manusia (Id). Represi yang ditunjukkan Aini dengan mengingat akan tujuannya menghadap bu Desi usaha ini merupakan salah satu bentuk mekanisme mempertahankan Ego yang mendorong agar Aini tidak takut menemui bu Desi.

7. Laila

Pernah Laila mengeluh pada dei tentang sikap murid-muridnya padanya, dan sikap orang-orang lain, yang membuatnya berkecil hati.

“Katanya aku guru yang galak.”

Desi tersenyum.

“Kita tak harus galak menjadi guru matematika, Lai. Seperti komedian, tak harus lucu menjadi komedian.”

“Dalam, tapi murid-muridku tak gembira kalau aku masuk kelas.”

“Kita membawa pelajaran yang menjadi beban bagi banyak murid, Lai, maka mustahil kita bisa membuat semua orang gembira. Kalau kau ingin membuat semua orang gembira, jangan jadi guru matematika, jadilah biduanitaorgan tunggal.”

Laila tergelak (Hirata 2020: 119).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan rasa mengeluh yang di alami oleh Laila dalam menghadapi muridnya, laila menceritakan keluhannya kepada sahabatnya Desi. Rasa mengeluh merupakan salah satu emosi dasar manusia (Id). menceritakan keluhannya merupakan salah satu pertahanan Ego. Superego dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa dalam menghadapi sesuatu hal kita tidak boleh mengeluh.

8. Djumiatun

“Aku gentar, Boi. Berkeringat dingin aku di depn Guru Desi. Kalau wajah Guru Desi melintas dalam bayanganku, berdebar-debar jantungku. Tapi tak tahu mengapa, semakin aku merasa takut, semakin aku ingin belajar dari Guru Desi. Aku ingin pintar matematika macam Aini. Aku tak ingin dalam kepala besarku ini isinya hanya angin saja, Boi.” (Hirata 2020: 256).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan batin Djumiatun yang merasa takut dengan Guru Desi namun batinnya semakin takut dengan Guru Desi semakin ia bersemangat untuk belajar dari Guru Desi. Takut dan semangat merupakan naluri manusia (Id). Sublimasi adalah tindakan yang dilakukan sebagai salah satu bentuk pengalihan dari perasaan yang tidak nyaman. Sublimasi yang dilakukan oleh Djumiatun yaitu pengalihan

perasaan takut menjadisemangat. Sublimasi merupakan salah satu mekanisme pertahanan Ego.

9. Enun

Aini kemudian naik ke kelas 3 dengan nilai rapor gilang-gemilang. Enun dan Sa'diah oun lulus dari SMA itu. Ini true story, yaitu pernah ada upaya Enun untuk tidak meluluskan diri agar dapat memperpanjang masa suka ria penuh canda dan leha-leha di SMA. Sebab dia tahu bukan main mengerikan penderitaan yang akan dialaminya setelah SMA. Sebab dia tak dapat melanjutkan pendidikan karena alasan ekonomi dan harus bekerja untuk membantu nafkah keluarga. Belum menghitung kemungkinan dia dipaksa kawain oleh ayahnya, dijodohkan dengan awak perahu kopra, pendulang timah, penggerus pohon karet, calo, atau siapa saja yang tak dikenalnya, gugup Enun menghadapi semuanya itu. Maka dijatuhkannya sendiri nilai-nilai ulangnya. Namun dia sendiri salah perhitungan, barangkali karena menjatuhkan nilai-nilainya secara berlebihan, rencana agungnya itu terendus Kepala Sekolah Abnu Kholidin, B.A. (Hirata 2020: 236).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan perasaan atau Batin Enun yang takut, gugup serta bimbang karena merasa setelah lulus Enun akan dijodohkan oleh ayahnya dengan siapa saja karena Enun tidak melanjutkan pendidikannya karena rasa takut dan gugupnya tersebut Enun menjatuhkan atau membuat nilai-nilainya jelek bahkan dibawah rata-rata agar Enun tidak lulus SMA.

C. Relevansi Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA

Pada umumnya pelajaran Bahasa Indonesia di SMA memiliki satu materi ajar yang berkaitan dengan apresiasi sastra. Apresiasi sastra di sekolah berkaitan dengan pengkajian sastra, salah satunya yaitu novel yang merupakan bagian dari prosa, pada hakikatnya pembelajaran apresiasi sastra ialah memperkenalkan kepada siswa tentang unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah karya sastra itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini direlevansikan sebagai bahan pembelajaran cerita fiksi dalam novel di SMA kelas XII dengan KD 3.3 menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran ini, pendidik membantu perkembangan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran menganalisis cerita fiksi dalam novel memerlukan konsentrasi dan dukungan pembelajaran yang baik dan sesuai. Oleh karena itu perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta dirancang dengan sebaik mungkin.

Berikut saran silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Obsesi merupakan pikiran atau perasaan yang didominasi seseorang dengan ide, gambar, atau keinginan yang gigih serta gagasan, bayangan, dan implus yang timbul di dalam pikiran secara berulang. Obsesi dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata terdapat empat tokoh yang memiliki obsesi, dengan jumlah data 25. Salah satu tokoh yang memiliki obsesi adalah Desi, bentuk obsesi Desi yakni terobsesi untuk menemukan siswa yang genius matematika di kamung Ketumbi.

Konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh dalam cerita, teori konflik batin yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori Sigmund Freud. Konflik batin pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata dialami sepuluh tokoh, dengan jumlah data 53.

Penelitian ini direlevansikan sebagai bahan pembelajaran cerita fiksi dalam novel di SMA kelas XII dengan KD 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Melalui pembelajaran ini, pendidik dapat membantun perkembangan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan sikap dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 72-82.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya Fiersa Besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 44-57.
- Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). Jangjawokan Paranti Dangdan: Rahasia Pesona Gadis Desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 58-71.
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 67-81.
- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 108-121.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 13-22.

- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2)*.
- Azwardi, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press
- Christy, N. A. (2020). Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 1-15.
- Diman, P. (2020). Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 40-56.
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 56-66.
- Hirata, Andrea, 2020. *Guru Aini Prekel Novel Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta: PT Betang Pustaka.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 7-17.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 36-44.
- Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). The Ekopuitika Theory. *International Journal of Education and Literature*, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M., Maysani, D., Diman, P., & Perdana, I. (2022). *Keindahan Bunyi Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Dayak Maanyan Dalam Sastra Lisan Tumet Leut*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.

- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(10), 2823-2842.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiaro. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-14.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study). *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka Dengan Memanfaatkan Voice Typing. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 103-116.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). Struktur Dasar Sastra Lisan Deder. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 44-55.
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 67-78.
- Musyawir, M. (2022, November). Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 67-78.
- Normuliati, S., Hamidah, J., & Anwari, M. R. (2022). Potret Pendulangan Intan, Pertambangan Batubara, Dan Kondisi Sungai Dalam Novel-Novel Berlatar di Kalimantan Selatan. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 33-44.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 57-66.

- Nurgiyantoro, Burhan.2018. Toeri Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. SPASI MEDIA.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju. GUEPEDIA.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). The Effectiveness Of'facebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional). gue.
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 79-90.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Ulfa, N. R. A. 2020. Transformasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini dan Gina S. Noer ke dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer (Kajian Ekranisasi). Skripsi. Makassar: Universitas muhammadiyah Makassar.
- Usop, L. S. (2020). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 89-95.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik). ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1(1), 30-39.

- Warianie, L. (2020). Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 16-29.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 45-55.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3076-3084.
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).